



## FAKULTAS ILMU KOMUNIKASI

### UNIVERSITAS MERCU BUANA

NAMA : YOGARTA AWAWA PRABANING ARKA  
NIM : (44109010253).  
JUDUL : MITOLOGI *UBERMENSCH* SEBAGAI MANUSIA POST-HUMAN  
DALAM FILM LUCY  
(Analisis semiotika Roland Barthes).  
BIBLIOGRAFI : 141 Halaman; 24 buku.

### ABSTRAKSI

Film merupakan salah satu media yang efektif sebagai penyebar pesan dengan berbagai makna yang dikonstruksikan dalam setiap adegannya. Realitas yang hadir dalam film, meskipun terlihat objektif, sesungguhnya merupakan hasil konstruksi dari wacana tertentu yang mendistorsi realitas sesuai dengan kepentingan kelas tertentu.

Film Lucy menampilkan sebuah potret manusia yang mampu memaksimalkan kapasitas otaknya hingga 100%, sehingga ia memiliki kemampuan super yang sebelumnya hanya menjadi kisah imajiner. Kesan superior manusia super dalam film ini seakan mempunyai pertalian dengan filsafat *Übermensch* Nietzsche, yang mengganggu potensi manusia hingga ke batas maksimal sebagai upaya mengatasi kelemahan yang dimiliki oleh manusia.

Penelitian ini menggunakan Analisis Semiotika Roland Barthes, untuk mengungkap hubungan antara penanda manusia super yang ditampilkan dalam film Lucy dengan mitos *Übermensch*. Pembacaan terhadap petanda konotatif dalam film ini menampilkan keunggulan manusia super dalam diri Lucy dibandingkan manusia biasa, sebagai kesadaran Lucy akan posisinya sebagai manusia super. Pemaksaan hendak yang dilakukan Lucy kepada orang lain sesuai dengan konsep *Übermensch* Nietzsche, yakni kehendak untuk berkuasa atas manusia lainnya.

Konsep *Übermensch* sebagai kontramitos seakan berusaha mengancurkan kesadaran palsu dari mitos tentang ketidaksempurnaan manusia. Hal ini karena dengan tanpa bergantung kepada Tuhan, manusia bisa bebas dan terus berinovasi dengan kemajuan Iptek dan menganggap bahwa gagasan tentang Tuhan merupakan sebuah mitos klasik yang menghambat kesempurnaan manusia.

Film Lucy berusaha menkonstruksi pandangan tentang narkotika bukan sebagai zat terlarang yang berbahaya bagi tubuh, melainkan sebagai obat yang dengan tujuan tertentu mampu digunakan secara positif. Sehingga pemanfaatan zat CPH4 pada Lucy lebih terkesan ilmiah dan bebas dari penyalahgunaan zat. Hal ini berbeda jika narkotika digunakan secara serampangan yang bisa berdampak negatif bagi tubuh, seperti yang digunakan oleh para pecandu narkotika. Sehingga terdapat pergeseran makna tentang narkotika pada film ini, yang tak lepas pada sifat ambivalen narkotika itu sendiri.

Keyword: film, manusia super, kesadaran palsu, narkotika, Iptek.